

press release

Masuki 2020, Standard Chartered Sasar Generasi Kedua dan Tawarkan Pilihan Baru Produk Investasi

Bandung, 5 Februari 2020 – Standard Chartered Bank (“Bank”) hari ini menyelenggarakan seminar keuangan tahunan **Wealth on Wealth (WoW)** yang dihadiri ratusan nasabah Priority Banking Standard Chartered Bank bertempat di Hotel Hilton Bandung dan mendiskusikan berbagai peluang dan tantangan berinvestasi di tengah momentum pertumbuhan ekonomi nasional, regional, global di sepanjang tahun ini. Seminar hari ini merupakan acara pertama dari rangkaian seminar WoW yang akan berlangsung di 4 kota, yaitu Bandung (5 Februari), Jakarta (11 Februari), Surabaya (18 Februari), dan Medan (3 Maret) dan diharapkan akan dihadiri oleh total 2.500 nasabah prioritas Bank. Memasuki tahun ke-enam belas penyelenggaraan, Bank memilih topik **“A Year of Stabilisation and Harmony”** yang menunjukkan optimisme Bank terhadap stabilisasi pertumbuhan ekonomi Indonesia di tengah pelambatan dan volatilitas pertumbuhan ekonomi dunia.

Diskusi WOW di Bandung sendiri menghadirkan Benz Budiman, *Co-Founder Goola*, CEO & *Co-Founder Pomona*, platform *omnichannel* yang menghubungkan *brand* dan konsumen, serta James Hadisurjo, *Founder* dari Roots Retail Group, perusahaan yang menaungi sejumlah brand ritel kenamaan. Kedua pembicara tersebut hadir untuk membagikan pandangan dan pengalaman mereka sebagai “generasi kedua” yang meneruskan usaha keluarga atau mengembangkan bisnis ke ranah baru.

Generasi kedua atau penerus usaha keluarga menjadi salah satu segmen yang disasar oleh Standard Chartered dalam menawarkan produk dan layanan *Wealth Management*. Hal ini juga merespon tren peningkatan jumlah orang di kalangan menengah ke atas. Laporan dari BCG¹ mencatat ada 27.000 miliarder² di Indonesia dan angkanya diprediksi akan mencapai 34.000 orang di 2021. Sementara itu, data Forbes³ mencatat jumlah harta 50 orang terkaya di Indonesia secara total naik 5,6 miliar Dolar AS (sekitar Rp76,2 triliun) di 2019, dengan total akumulasi seluruh kekayaan mereka diprediksi mencapai 134,6 miliar Dolar AS (sekitar Rp 1.831 ribu triliun). Standard Chartered Bank Indonesia pun mencatat kinerja baik di segmen Priority Banking, dengan harapan pertumbuhan konsumen di segmen ini sebesar 22% di 2020.

Andrew Chia, Chief Executive Officer, Standard Chartered Bank Indonesia mengatakan, “Ada peluang pasar yang besar di Indonesia untuk menysasar segmen menengah ke atas. Ketahanan ekonomi Indonesia di 2019 ditambah proyeksi ekonomi yang relatif stabil di 2020 membuat kami yakin untuk makin aktif menysasar segmen nasabah potensial di Indonesia dan merambah ke generasi yang lebih muda, khususnya mereka yang merupakan penerus usaha atau kekayaan keluarga dari generasi sebelumnya.”

“Kami ingin memperkuat posisi kami sebagai salah satu bank yang menawarkan jajaran produk keuangan inovatif. Oleh karena itu, tahun ini Standard Chartered Bank Indonesia juga menawarkan pilihan baru instrumen-instrumen investasi yang tidak hanya menawarkan pilihan investasi yang sesuai dengan tingkat kebutuhan dan minat resiko investor, tapi juga memperhatikan prinsip-prinsip keberlangsungan lingkungan dan aspek sosial,” jelas **Meru Arumdalu, Head of Wealth Management, Standard Chartered Bank Indonesia**.

¹ “Global Wealth 2017: Transforming the Client Experience”. Boston Consulting Group, 2017.

² Miliarder (*millionaire*) didefinisikan sebagai mereka yang memiliki aset paling tidak 1 juta Dolar AS (sekitar Rp13,6 miliar)

³ “Indonesia’s Richest 2019: Nation’s Wealthiest See Gains Despite Subdued Year”. Forbes, Desember 2019.

Sesuai dengan tren investasi yang kini semakin mengarah ke produk yang bertanggung jawab dan berkelanjutan (*Sustainable and Responsible Investment/SRI*), Standard Chartered Bank Indonesia selaku Agen Penjual Reksa Dana di awal 2020 mulai menawarkan Reksa Dana Indeks BNP Paribas SRI-Kehati (“BNP Paribas SRI-Kehati”) yang dikelola oleh PT BNP Paribas Asset Management (“BNP Paribas AM”). BNP Paribas SRI-Kehati ini berupaya mengajak investor untuk peduli terhadap pelestarian lingkungan dan sosial. BNP Paribas SRI-Kehati menggunakan Indeks SRI-Kehati yang diluncurkan oleh Yayasan Keanekaragaman Hayati Indonesia (“Yayasan KEHATI”), yang terdiri dari 25 perusahaan terbuka yang telah dipilih oleh Yayasan KEHATI dengan memperhatikan prinsip ramah lingkungan, kontribusi masyarakat, serta tata kelola perusahaan yang baik. Filter yang berbasis prinsip SRI ini sukses memilih perusahaan dengan kinerja yang baik, terlihat dari performa indeks SRI-Kehati yang melampaui IHSG di sepanjang 2019⁴. Sebagai wujud kontribusi sosial, 0.2% dari nilai aktiva bersih/NAB reksa dana ini akan didonasikan ke Yayasan KEHATI untuk membantu ketahanan pangan di kepulauan Flores, melalui pembiayaan budidaya sorgum.

“Selain pilihan produk, kami pun terus mengembangkan layanan digital, seperti dengan diluncurkannya *SmartGoals* dan *Online Mutual Fund* di 2019 untuk membantu para nasabah melakukan perencanaan keuangan dan investasi reksa dana dengan mudah melalui ponsel mereka. Tahun ini kami akan terus menawarkan pilihan produk keuangan inovatif yang sesuai kompleksitas kebutuhan dan minat masyarakat Indonesia, tanpa melupakan prinsip-prinsip tanggung jawab sosial dan keberlangsungan lingkungan. Kami ingin kehadiran kami yang telah lebih dari 156 tahun di Indonesia ini dapat terus memberikan kontribusi ekonomi yang baik, serta membawa dampak sosial-lingkungan positif bagi masyarakat Indonesia,” tambah Andrew.

--- SELESAI ---

Untuk informasi media lebih lanjut, silakan hubungi:

Diana Mudadalam

Country Head, Corporate Affairs

STANDARD CHARTERED BANK INDONESIA

Email: CorporateAffairs.Indonesia@sc.com

Tentang Standard Chartered

Kami adalah grup perbankan internasional terdepan dengan kehadiran di 60 negara paling dinamis di dunia, dengan melayani klien-klien di 85 negara lainnya. Kami memiliki tujuan untuk mendorong perdagangan dan kemakmuran melalui keberagaman unik kami. Warisan dan nilai-nilai kami tercermin di janji *brand* kami, yaitu *Here for good*.

Standard Chartered PLC tercatat di Bursa Efek London dan Hongkong, serta juga di Bursa Efek Bombay dan Nasional di India.

Untuk cerita-cerita dan pandangan dari para ahli, silakan kunjungi [Insights](#) at sc.com. Ikuti Standard Chartered di [Twitter](#), [LinkedIn](#) dan [Facebook](#).

⁴ Per 31 Desember 2019 ditutup naik 5,78% *Year-on-Year* dibandingkan kenaikan IHSG di 1,7% *Year-on-Year*.

Pandangan dari Ekonom

Katarina Setiawan, *Chief Economist & Investment Strategist* PT Manulife Aset Manajemen Indonesia mengungkapkan, tahun 2020 diperkirakan akan lebih baik dibandingkan tahun 2019. Terutama karena adanya penurunan ketegangan dagang antara Amerika Serikat dengan *China*. Tentunya ini akan membuat iklim investasi menjadi lebih kondusif. Arah kebijakan suku bunga *The Fed* pun diperkirakan akan lebih jelas dan terarah karena ada kemungkinan besar *The Fed* akan mempertahankan suku bunganya tetap sama sepanjang tahun ini. Terkait dengan *Coronavirus*, masih terlalu dini untuk memprediksi dampaknya terhadap ekonomi dan pasar finansial Asia. Namun jika kita belajar dari pengalaman yang lalu ketika kasus-kasus *epidemics* terjadi, seperti SARS, *avian flu*, MERS dan *swine flu*, maka terlihat bahwa dampaknya tidak melumpuhkan pasar Asia, apalagi Indonesia. Dampak paling besar untuk ekonomi / pasar finansial *China* timbul dari SARS, berlangsung kurang dari 5 bulan. Pada waktu itu MSCI *China* turun sekitar 5%. Sedangkan untuk penyakit menular lain seperti tersebut di atas, dampaknya kecil. Respon cepat dari pemerintah berbagai negara saat ini diharapkan akan lebih efektif meredam dampak negatif dari *Coronavirus* terhadap ekonomi maupun pasar finansial.

Dengan iklim investasi yang lebih kondusif, diperkirakan arus dana dari investor global ke negara-negara *emerging market*, terutama di Asia, akan semakin besar. "Tidak terkecuali dengan di Indonesia. Apalagi diperkirakan pertumbuhan laba korporasi tahun ini akan lebih baik dibandingkan tahun lalu. Tentunya ini akan sangat mendukung pasar saham Indonesia. Katalis positif lainnya untuk pasar saham Indonesia adalah *policy reforms* yang akan dilakukan pemerintah. Kebijakan ini akan semakin mendukung pasar saham Indonesia, yang diperkirakan akan membaik secara bertahap," terang Katarina.

Adapun untuk sektor pilihan, ada tiga sektor yang masih memberikan potensi menarik di 2020. Pertama, sektor yang diuntungkan dengan penurunan suku bunga, seperti sebagian perbankan, properti, dan konstruksi. Kedua, sektor industri metal, seperti nikel. Ketiga, sektor telekomunikasi.

Sementara untuk pasar obligasi, kombinasi dari kebijakan disiplin fiskal dan suku bunga rendah, serta target penerbitan obligasi yang lebih rendah di tahun ini dapat mendukung pergerakan pasar obligasi Indonesia di 2020. Kita tahu, bahwa suku bunga Indonesia adalah salah satu yang paling menarik di dunia.

Tentunya masih banyak tantangan yang ada, seperti kondisi geopolitik dimana-mana, *Coronavirus*, defisit neraca berjalan Indonesia, dan beberapa tantangan lain. Namun secara umum, kondisi di tahun 2020 diperkirakan akan lebih baik dibandingkan di tahun 2019.

--- SELESAI ---

Untuk informasi lebih lanjut mengenai tren dan proyeksi investasi, serta info lebih lengkap mengenai PT Manulife Aset Manajemen Indonesia, silakan hubungi:

Dyah Wulandari Mardiyastuti
Head of Corporate Affair
PT Manulife Aset Manajemen Indonesia
E dyah_wulandari@manulifeam.com
T +6221 2555 7788 ext. 642658

Tentang PT Manulife Aset Manajemen Indonesia

PT Manulife Aset Manajemen Indonesia ("MAMI") adalah bagian dari Manulife yang telah hadir di Indonesia sejak tahun 1996. MAMI menyediakan solusi investasi yang menyeluruh untuk para investor melalui jasa manajemen investasi, reksa dana, dan penasihat investasi. Dengan dana kelolaan mencapai Rp 73,8 triliun (per 30 September 2019) menjadikan MAMI sebagai salah satu perusahaan manajer investasi terbesar dan terpercaya di Indonesia. Beragam penghargaan dan pengakuan dari pihak eksternal dianugerahkan kepada MAMI sebagai perusahaan manajer investasi terbaik. Penghargaan *Best Onshore Fund House* dianugerahkan oleh *AsianInvestor* (tahun 2018 dan 2019), penghargaan *Top Investment House in Asian Local Currency Bonds* dari *The Asset Benchmark Research* (tahun 2015-2019), dan penghargaan *Best Fund House* dari *Asia Asset Management* (2015, 2016, dan 2018).